

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskriptif Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Pemberian Kredit, Pendapatan Bunga Bersih dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bersih pada Bank BUMN. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BUMN terdiri dari Bank Mandiri, BRI, BNI , dan BTN yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2018. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS 20*.

Tabel 4.1 menyajikan proses tahapan seleksi sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan.

Tabel 4.1
Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank BUMN pada Tahun 2016 - 2018	4
2	Laporan Keuangan lengkap selama periode 2013-2018	6
3	Total Sampel x 12 Bulan	72

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Jumlah Bank BUMN terdapat di BEI pada periode 2013-2018 berjumlah 4 Bank Pemerintah yaitu Bank Mandiri, BRI, BNI , dan BTN. Laporan Keuangan yang digunakan selama periode 2013-2018 yaitu 6 tahun. Jadi data sampel dalam penelitian ini yaitu 6 tahun periode di kali 12 bulan sehingga berjumlah 72 data penelitian.

4.2 Hasil analisis data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemberian Kredit	72	942284418	2222461727	1432061694,31	378890010,896
Pendapatan Bunga Bersih	72	7395010	164213357	70882937,81	41924522,760
Dana Pihak Ketiga	72	1133132176	2393647972	1695323441,39	350654965,022
Laba Bersih	72	3451531	73449347	30498613,39	17664259,849
Valid N (listwise)	72				

Berdasarkan tabel 4.2 yang menyajikan gambaran data secara umum yang dikelola dengan program SPSS versi 20 statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dapat dilihat bahwa sampel penelitian ini ada 72 data yang menjadi sampel penelitian dan dapat dilakukan observasi. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa:

1. Variabel independen untuk pemberian kredit diperoleh rata-rata sebesar 1432061694,31 dengan nilai tertinggi Pemberian Kredit 2222461727 dan nilai terendah sebesar 942284418 serta standar deviasinya sebesar 378890010,896 pada Bank BUMN.
2. Variabel independen Pendapatan Bunga Bersih dalam penelitian ini diperoleh rata-rata sebesar 70882937,81 dengan nilai tertinggi 164213357 dan nilai terendah sebesar 7395010 serta standart deviasinya sebesar 41924522,760 pada Bank BUMN.
3. Variabel independen Dana Pihak Ketiga dalam penelitian ini diperoleh rata-rata sebesar 1695323441,39 dengan nilai tertinggi sebesar 2393647972 dan nilai terendah yang diperoleh sebesar 1133132176 serta nilai deviasinya sebesar 350654965,022 pada Bank BUMN.
4. Variabel dependen Laba Bersih dalam penelitian ini diperoleh rata-rata sebesar 30498613,39 dengan nilai tertinggi sebesar 73449347 dan nilai terendah yang diperoleh sebesar 3451531 serta nilai deviasinya sebesar 17664259,849 pada Bank BUMN.

Dari hasil deskriptif statistik diatas diperoleh hasil bahwa seluruh nilai rata-rata atau mean bernilai positif sehingga dapat menggunakan alat uji parametrik dan penelitian dapat diteruskan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang sangat berpengaruh pada perubahan variabel dependen berikut ini adalah uji asumsi klasik yang telah dilakukan dalam penelitian ini :

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam satu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov* (K-S).

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00
	Std. Deviation	2474227,163
	Absolute	,079
Most Extreme Differences	Positive	,079
	Negative	-,054
Kolmogorov-Smirnov Z		,671
Asymp. Sig. (2-tailed)		,759

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah Data melalui SPSS ver.20, 2020

Hasil uji normalitas menggunakan uji *one sample Kolmogrov-Smirnov* yang telah dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan statistik (*2-tailed*) sebesar 0,759 dengan nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* sebesar 0,671. Dari hasil

tersebut terlihat bahwa nilai signifikan (Sig) untuk semua variabel pada uji *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh $0,759 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik penelitian ini memiliki data yang terdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat besarnya korelasi antara variabel independen dan besarnya tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir, yaitu *tolerance value* $< 0,10$ atau *VIF* > 10 maka terjadi multikolinieritas dan *tolerance value* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Metode regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hasil dari uji multikolinieritas dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Pemberian Kredit	,271	3,696
Pendapatan Bunga Bersih	,734	1,363
Dana Pihak Ketiga	,236	4,235

Sumber : Hasil olah Data melalui SPSS ver.20, 2020

Berdasarkan hasil uji diatas, diketahui bahwa variabel pemberian kredit memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,271 dan nilai *VIF* sebesar 3,696 sedangkan variabel pendapatan bunga bersih memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,734 dan nilai *VIF* sebesar 1,363 untuk variabel dana pihak ketiga memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,236 dan nilai *VIF* sebesar 4,235. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai *VIF* di semua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Berikut ini hasil Uji Autokorelasi menggunakan pengujian *durbin - watson* (*Dw_test*) adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,798 ^a	,636	,620	8229503,788	1,931

a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Pendapatan Bunga Bersih, Pemberian Kredit

b. Dependent Variable: Laba Bersih

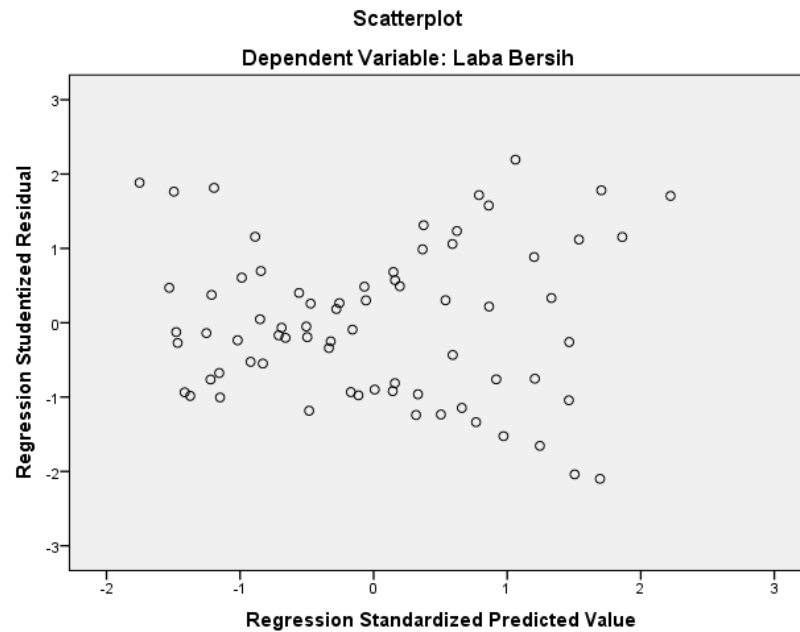
Sumber : Hasil olah Data melalui SPSS ver.20, 2020

Berdasarkan tabel 4.5, nilai Durbin-Watson sebesar 1,931. Jika dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson dengan ($n=72$) dan jumlah variabel independen ($k-1$) ($3-1=2$) taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai tabel dL (*lower*) = 1,561 dan dU (*upper*) = 1,675 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa $du < dw < 4-du$ yang artinya nilai du (1,675) < nilai dw (1,931) < nilai $4-du$ (2,325) maka dapat diambil keputusan tidak menolak penelitian dan tidak terjadi autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidak pastian *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Scatterplot* untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas apabila dalam grafik *Scatterplot* tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2013). Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut :

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil olah Data melalui SPSS ver.20, 2020

Gambar 4.1 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada tampilan grafik *Scatterplot* bahwa titik-titik tidak berkumpul dan menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mendapatkan persamaan garis regresi, maka terlebih dahulu akan ditentukan nilai konstanta a dan b dengan cara memasukan nilai-nilai dari variabel X dan Y kedalam rumus yang telah ditetapkan. Untuk itu penulis menggunakan SPSS 20.0 for window.

Tabel 4.6

**Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6902326,431	5063487,711		1,363	,177
Pemberian Kredit	,008	,005	,224	1,578	,119
Pendapatan Bunga Bersih	,286	,028	,889	10,327	,000
Dana Pihak Ketiga	-,016	,006	-,408	-2,689	,009

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil olah Data melalui SPSS ver.20, 2020

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_t$$

Lab Bersih = $\beta_0 + \beta_1$ pemberian kredit + β_2 pendapatan bunga bersih + β_3 dana pihak ketiga + e_t

$$\text{Lab Bersih} = 6902326,431 + 0,008(X_1) + 0,286(X_2) - 0,016(X_3) + e_t$$

1. Nilai konstanta sebesar 6902326,431 menyatakan bahwa jika X_1, X_2 dan X_3 dengan kata lain ada penurunan/peningkatan dalam Lab Bersih.
2. Variabel pemberian kredit memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,008. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap pemberian kredit meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya pemberian kredit meningkat sebesar 0,008 atau setiap peningkatan pemberian kredit sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan pemberian kredit sebesar 0,008.
3. Variabel pendapatan bunga bersih memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,286. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap pendapatan bunga bersih meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya

pendapatan bunga bersih meningkat sebesar 0,286 atau setiap peningkatan pendapatan bunga bersih sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih sebesar 0,286.

4. Variabel dana pihak ketiga memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar $-0,016$. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap dana pihak ketiga menurun sebesar satu satuan, maka besarnya dana pihak ketiga menurun sebesar $-0,016$ atau setiap menurun dana pihak ketiga sebesar satu satuan berarti telah terjadi penurunan dana pihak ketiga sebesar $-0,016$.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji F (Kelayakan Model)

Pengujian yang dilakukan untuk menjawab model kelayakan hipotesis penelitian. Pengujian ini menggunakan uji f pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak atau dengan signifikan (sig) $< 0,05$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila signifikan (sig) $> 0,05$ maka model dinyatakan tidak layak digunakan. Hasil tabel F pada penelitian sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji F (Kelayakan Model)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79299367946451 28,000	3	26433122648817 09,000	39,030	,000 ^b
	Residual	45375570836845 58,000	67	67724732592306, 836		
	Total	12467493878329 686,000	70			

Sumber : Hasil olah Data melalui SPSS ver.20, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 dari tabel tersebut terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 39,030 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F ($Dk = k-1$, $Df = n-2$) sehingga $Dk : 3-1 = 2$ dan $Df : 72 - 2 = 70$ maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,13 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($39,030 > 3,13$) dan tingkat signifikan $sig < 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Dengan

demikian bermakna model layak dapat digunakan dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

4.4.2 Signifiknsi (Uji t)

Uji t yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah variabel pemberian kredit (X1), pendapatan bunga bersih (X2) dan dana pihak ketiga (X3) berpengaruh atau tidak terhadap laba bersih (Y). Dasar pengambil keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti secara individual variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan H_0 diterima. Ini berarti secara individual variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6902326,431	5063487,711		1,363	,177
Pemberian Kredit	,008	,005	,224	1,578	,119
Pendapatan Bunga Bersih	,286	,028	,889	10,327	,000
Dana Pihak Ketiga	-,016	,006	-,408	-2,689	,009

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil olah Data melalui SPSS ver.20, 2020

Dari hasil uji t, dengan $df = n-k (72-3= 69)$, dengan tingkat probabilitas signifikan 0,05. Jika nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh X terhadap Y, jika nilai $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_a ditolak yang berarti X tidak

berpengaruh terhadap Y. nilai t tabel untuk df :72-3 = 69 sebesar 1,667. Berdasarkan uji t hitung dan t tabel dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil Hipotesis Pengaruh Pemberian Kredit (X1) Terhadap Laba Bersih (Y)

Pengujian pada tabel 4.8 dapat menjawab hipotesis 1, yaitu pengaruh pemberian kredit terhadap laba bersih. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat keyakinan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, seperti yang tercantum pada tabel 4.8. Dari tabel tersebut terlihat bahwa T_{hitung} sebesar $1,578 < t_{tabel}$ sebesar 1,667 dan dengan tingkat signifikan sebesar $0,119 > 0,05$. Dengan demikian variabel pemberian kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada Bank BUMN.

2. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Pendapatan Bunga Bersih (X2) Terhadap Laba Bersih (Y)

Pengujian pada tabel 4.8 dapat menjawab hipotesis 2, yaitu pengaruh pendapatan bunga bersih terhadap laba bersih. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat keyakinan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, seperti yang tercantum pada tabel 4.8. Dari tabel tersebut terlihat bahwa T_{hitung} sebesar $10,327 > t_{tabel}$ sebesar 1,667 dan dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian variabel pendapatan bunga bersih berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada Bank BUMN.

3. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X3) Terhadap Laba Bersih (Y)

Pengujian pada tabel 4.8 dapat menjawab hipotesis 3, yaitu pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap laba bersih. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat keyakinan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, seperti yang tercantum pada tabel 4.8. Dari tabel tersebut terlihat bahwa T_{hitung} sebesar $-2,689 < t_{tabel}$ sebesar 1,667 dan dengan tingkat signifikan sebesar $0,09 > 0,05$. Dengan demikian variabel Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada Bank BUMN.

Tabel 4.9

Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1 = Pemberian Kredit (X1) Tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih (Y) pada Bank BUMN.	Ditolak
H2 = Pendapatan Bunga Bersih (X1) Berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih (Y) pada Bank BUMN.	Diterima
H3 = Dana Pihak Ketiga (X1) Tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih (Y) pada Bank BUMN.	Ditolak

Sumber : data yang telah diolah.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness of-fit* dari model regresi yang diperoleh dari nilai *R Square*. Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel model *summary* sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,798 ^a	,636	,620	8229503,788	1,931

a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Pendapatan Bunga Bersih, Pemberian Kredit

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil olah Data melalui SPSS ver.20, 2020

Nilai *R Square* untuk variabel Pemberian Kredit, Pendapatan Bunga Bersih dan Dana Pihak Ketigamempunyai peranan sebesar 0,636 yang berarti 63,6% secara bersama-sama untuk dapat menjelaskan atau menerangkan variabel Laba Bersih.

Sedangkan sisanya sebesar 36,4% (100% - 63,6%) dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi Laba Bersih.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberian Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin kecil tingkat pertumbuhan Pemberian Kredit yang di berikan oleh Bank BUMN, maka Laba Bersih juga akan mengalami penurunan. Tingkat Pemberian Kredit yang meningkat dan cenderung terus bertumbuh akan dapat membantu Bank BUMN untuk meningkatkan Laba Bersih yang memberikan keuntungan bagi Bank yang tergabung dalam Bank BUMN. Terjadi Penurunan Pemberian kredit yang tidak stabil dan mempengaruhi penurunan Laba Bersih yang menunjukkan hasil Pemberian Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Menurut (Kasmir, 2014) tujuan pemberian kredit, yaitu: (1) Mencari keuntungan. Tujuan utama pemberian kredit adalah memperoleh keuntungan.Keuntungan diperoleh dalam bentuk bunga.Keuntungan ini sangat penting bagi bank karena keuntungan dapat membesarkan usaha bank dan membiayai biaya operasional bank yang juga relatif cukup besar. (2) Membantu usaha nasabah; Tujuan lain dari pemberian kredit adalah untuk membantu nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana modal kerja.(3) Membantu pemerintah.Semakin banyak kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat, maka semakin besar keuntungannya bagi pemerintah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rianawati, 2017) dimana pemberian kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

4.5.2 Pengaruh Pendapatan Bunga Bersih terhadap Laba Bersih

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Bunga Bersih berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat pertumbuhan Pendapatan Bunga Bersih yang di dapat oleh Bank BUMN, maka Laba Bersih juga akan mengalami Kenaikan. Tingkat Pendapatan Bunga Bersih yang meningkat dan cenderung terus bertumbuh akan dapat membantu Bank BUMN untuk meningkatkan Laba Bersih yang memberikan keuntungan bagi Bank yang tergabung dalam Bank BUMN. Pendapatan bunga bersih mengalami kenaikan yang stabil pada setiap bulannya dan mempengaruhi kenaikan Laba Bersih yang menunjukkan hasil Pendapatan Bunga Bersih berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Menurut (Jusuf, 2013) menyimpulkan bahwa “Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (misalnya penjualan barang dagangan atau pendapatan jasa)”. Menurut Kieso, Weygant, Warfield dalam (Nurlaili, 2013) mengemukakan bahwa “pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan memiliki banyak nama seperti *sales, fees, interest, devidends, and royalties*”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (As'ari, 2018) dimana pendapatan bunga berpengaruh terhadap laba bersih.

4.5.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin kecil tingkat pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang di hasilkan oleh Bank BUMN, maka Laba Bersih juga akan mengalami penurunan. Dana Pihak Ketiga yang meningkat dan cenderung terus bertumbuh akan dapat membantu Bank BUMN untuk meningkatkan Laba Bersih yang memberikan keuntungan bagi Bank yang tergabung dalam Bank BUMN. Terjadi Penurunan Dana Pihak Ketiga yang tidak stabil dan mempengaruhi penurunan

Laba Bersih yang menunjukkan hasil Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Menurut Kasmir (Kasmir, 2002), dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana tersebut sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit. Kredit yang diberikan kepada para debitur yang telah memenuhi syarat-syarat yang tercantum dalam perjanjian yang dilakukan antara pihak debitur dengan pihak bank. (Kasmir, 2002) mengemukakan bahwa dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. (Dendawijaya, 2009) mengungkapkan dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Masrurroh, 2018) dimana dana pihak ketiga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba.